



Pelatihan Investasi Reksa Dana Bagi Generasi Z Komunitas CFC Semarang sebagai Solusi Ketahanan Finansial di Tengah Ketidakstabilan Ekonomi

Saiful Bahri^{1*}, Maeni², Deswita Siti Nurul Aeni³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim, Jalan Menoreh Tengah X, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50232

*Penulis Korespondensi: sbahri@unwahas.ac.id

Abstract. *Global economic instability and high financial market fluctuations present significant challenges for novice investors, particularly Generation Z who are newly entering the investment world. The main problems encountered include limited knowledge of investment instruments, restricted initial capital, and vulnerability to losses due to stock price volatility. This community service activity aims to enhance financial literacy and mutual fund investment skills among members of the Cerdas Financial Community (CFC) Semarang, which represents Generation Z in Semarang City. The training was conducted at the Sinarmas Sekuritas Branch Building in Semarang, employing a methodology that combined theoretical introduction to mutual fund instruments with practical purchase simulations and direct asset monitoring. Results indicate a significant improvement in participants' understanding of mutual fund types, purchasing mechanisms, risk management, and defensive investment strategies amid uncertain economic conditions. Mutual funds are proven to be suitable instruments for Generation Z novice investors as they offer automatic diversification, are managed by professional investment managers, and can be initiated with affordable minimum capital. This activity is expected to foster the growth of smart and sustainable investment culture among Generation Z in Semarang.*

Keywords: *CFC Semarang Community; economic instability; financial literacy; generation Z; investment training; mutual fund.*

Abstrak. Ketidakstabilan ekonomi global dan fluktuasi pasar keuangan yang tinggi memberikan tantangan nyata bagi investor pemula, khususnya Generasi Z yang baru memasuki dunia investasi. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi minimnya pengetahuan instrumen investasi, keterbatasan modal awal, serta kerentanan terhadap kerugian akibat volatilitas harga saham. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan investasi reksa dana bagi anggota Komunitas Cerdas Financial Community (CFC) Semarang yang merupakan representasi Generasi Z di Kota Semarang. Pelatihan dilaksanakan di Gedung Sinarmas Sekuritas Cabang Semarang dengan metode pengenalan instrumen reksa dana secara teoritis dan praktik simulasi pembelian serta pemantauan perkembangan aset secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai jenis-jenis reksa dana, mekanisme pembelian, manajemen risiko, dan strategi investasi defensif dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Reksa dana terbukti menjadi instrumen yang tepat bagi investor pemula Generasi Z karena menawarkan diversifikasi otomatis, dikelola oleh manajer investasi profesional, dan dapat dimulai dengan modal minimum yang terjangkau. Kegiatan ini diharapkan mendorong tumbuhnya budaya investasi cerdas dan berkelanjutan di kalangan Generasi Z Kota Semarang.

Kata kunci: generasi Z; ketidakstabilan ekonomi; Komunitas CFC Semarang; literasi keuangan; pelatihan investasi; reksa dana.

1. LATAR BELAKANG

Ketidakstabilan ekonomi global yang dipicu oleh berbagai faktor geopolitik, inflasi, dan ketidakpastian kebijakan moneter telah menciptakan lingkungan investasi yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Kondisi ini berdampak langsung pada pasar modal Indonesia, di mana fluktuasi harga saham yang tajam kerap membuat investor pemula enggan memasuki dunia investasi. Generasi Z (lahir antara tahun 1997-2012) sebagai kelompok usia produktif yang saat ini mendominasi demografi Indonesia menghadapi dilema yang nyata: mereka ingin berinvestasi untuk mempersiapkan masa depan finansial, namun dihadapkan pada risiko kerugian yang terasa mengancam.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia di sektor pasar modal masih relatif rendah, yaitu hanya 4,92% pada tahun 2019, dibandingkan sektor perbankan yang mencapai 36,12% (OJK, 2020). Kondisi ini mencerminkan masih terbatasnya pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, terhadap instrumen investasi seperti reksa dana. Padahal, reksa dana merupakan instrumen investasi yang sangat cocok bagi pemula karena dikelola secara profesional oleh manajer investasi, menawarkan diversifikasi portofolio otomatis, dan dapat dimulai dengan modal yang sangat terjangkau.

Komunitas Cerdas Financial Community (CFC) Semarang merupakan komunitas yang beranggotakan Generasi Z dengan minat tinggi terhadap literasi dan investasi keuangan. Kendati demikian, sebagian besar anggota komunitas ini masih berada pada tahap pemula yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman praktis dalam berinvestasi. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi: (1) keterbatasan pengetahuan tentang instrumen reksa dana; (2) kekhawatiran mengenai modal minimum yang dianggap besar; serta (3) kecemasan terhadap gejolak ekonomi dan fluktuasi harga pasar yang berisiko mengakibatkan kerugian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan investasi reksa dana secara komprehensif kepada anggota CFC Semarang. Pelatihan dilaksanakan di Gedung Sinarmas Sekuritas Cabang Semarang dengan menggabungkan pendekatan teoritis dan praktik langsung berupa simulasi pembelian serta pemantauan aset reksa dana. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan anggota komunitas, menumbuhkan kepercayaan diri

dalam berinvestasi, serta membangun ketahanan finansial Generasi Z di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Reksa Dana sebagai Instrumen Investasi Pemula

Reksa dana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang telah mendapatkan izin dari OJK. Instrumen ini sangat sesuai untuk investor pemula karena menawarkan manfaat diversifikasi, pengelolaan profesional, dan aksesibilitas modal yang rendah. Mutamimah et al. (2023) menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana, sementara literasi keuangan yang tinggi menjadi prasyarat utama bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang rasional dan terencana.

Khaera dan Paramita (2024) dalam penelitiannya mengenai pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi reksa dana pada Generasi Z di Jawa Barat menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan keuangan yang berfokus pada pemahaman risiko dan manfaat reksa dana bagi kelompok usia muda.

B. Literasi Keuangan Generasi Z

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan berbagai pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan finansial yang efektif (Chen & Volpe, 1998). Bagi Generasi Z, literasi keuangan memiliki peran yang sangat krusial mengingat kelompok usia ini akan menghadapi tantangan finansial yang semakin kompleks di masa depan, mulai dari pengelolaan utang, perencanaan pensiun, hingga adaptasi terhadap volatilitas pasar.

Jordan dan Nuringsih (2023) dalam penelitian mereka mengenai pemahaman perilaku keuangan pada Generasi Z menemukan bahwa kelompok ini memiliki karakteristik unik dalam pengambilan keputusan keuangan, dipengaruhi oleh paparan teknologi digital yang tinggi dan budaya berbagi informasi melalui media sosial.

Sementara itu, Kautsar dan Damayanti (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan dan teknologi informasi secara bersamaan mempengaruhi partisipasi Generasi Z di pasar modal, menunjukkan perlunya integrasi pendekatan digital dalam program pelatihan keuangan.

Upaya peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan formal maupun non-formal terbukti efektif dalam mengubah perilaku investasi Generasi Z. Sudiro dan Asandimitra (2022) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan, baik formal maupun informal, memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, termasuk investasi dan pengendalian perilaku konsumtif.

C. Ketidakstabilan Ekonomi dan Strategi Investasi Defensif

Kondisi ekonomi Indonesia yang diwarnai oleh tekanan eksternal berupa ketidakpastian kebijakan moneter global, depresiasi rupiah, dan inflasi menciptakan lingkungan yang challenging bagi investor. IMF (2024) mencatat bahwa Bank Indonesia melakukan dua kali kenaikan suku bunga di luar siklus pada Oktober 2023 dan April 2024 untuk mengantisipasi tekanan depresiasi rupiah akibat ketidakpastian kebijakan moneter AS dan penguatan dolar global. Kondisi ini secara langsung mempengaruhi volatilitas pasar modal dan persepsi risiko investor.

Dalam konteks ketidakstabilan ekonomi, reksa dana pasar uang dan reksa dana pendapatan tetap menjadi pilihan investasi yang lebih defensif dibandingkan investasi saham langsung. Strategi investasi berbasis reksa dana memberikan perlindungan relatif melalui diversifikasi portofolio yang dikelola secara aktif oleh manajer investasi berpengalaman, sehingga meminimalisir dampak negatif dari fluktuasi pasar terhadap nilai investasi pemula.

3. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pelatihan investasi reksa dana dilaksanakan di Gedung Sinarmas Sekuritas Cabang Semarang yang berlokasi di Kota Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas bagi peserta, kelengkapan fasilitas teknologi untuk simulasi investasi, serta dukungan teknis dari tim profesional Sinarmas Sekuritas

sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia. Pelatihan dilaksanakan dalam satu sesi penuh yang terdiri dari sesi pagi untuk materi teoritis dan sesi siang untuk praktik simulasi.

B. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah anggota aktif Komunitas Cerdas Financial Community (CFC) Semarang yang merupakan representasi Generasi Z di Kota Semarang. Kriteria peserta meliputi: (1) berusia antara 17-27 tahun; (2) merupakan anggota terdaftar CFC Semarang; dan (3) berstatus sebagai investor pemula yang belum memiliki pengalaman investasi reksa dana sebelumnya. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam

C. Metode Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode blended learning yang menggabungkan penyampaian materi teoritis dan praktik langsung. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sesi Pengenalan Instrumen Reksa Dana: Peserta diberikan pemahaman komprehensif mengenai definisi, jenis-jenis reksa dana (pasar uang, pendapatan tetap, campuran, dan saham), mekanisme kerja, serta keunggulan reksa dana dibandingkan instrumen investasi lain dalam kondisi ekonomi tidak stabil.
2. Sesi Manajemen Risiko dan Strategi Investasi: Peserta diedukasi mengenai profil risiko investor pemula, cara membaca prospektus reksa dana, analisis kinerja historis reksa dana, serta strategi investasi defensif yang tepat di tengah fluktuasi pasar.
3. Sesi Praktik Simulasi Pembelian Reksa Dana: Peserta melakukan simulasi pembelian reksa dana secara langsung menggunakan platform digital yang tersedia, mulai dari proses pembukaan rekening, pemilihan produk reksa dana, hingga eksekusi transaksi pembelian.
4. Sesi Pemantauan Perkembangan Aset: Peserta diajarkan cara memantau perkembangan nilai aset reksa dana, membaca laporan kinerja portofolio, serta memahami indikator-indikator kunci yang perlu diperhatikan dalam evaluasi investasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan reksa dana berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari seluruh peserta. Seluruh rangkaian sesi pelatihan berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Narasumber dari tim Sinarmas Sekuritas Cabang Semarang memberikan penjelasan yang komprehensif dan mudah dipahami oleh peserta yang mayoritas merupakan investor pemula.

Pada sesi pengenalan instrumen, peserta menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap reksa dana pasar uang sebagai pilihan awal investasi karena karakteristiknya yang relatif aman dengan tingkat risiko rendah, namun tetap menawarkan imbal hasil yang lebih kompetitif dibandingkan tabungan konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana pada Generasi Z.

Sesi praktik simulasi menjadi bagian yang paling interaktif dan mendapatkan respons positif dari peserta. Melalui praktik langsung, peserta dapat merasakan secara nyata kemudahan proses investasi reksa dana melalui platform digital. Hal ini selaras dengan temuan Kautsar dan Damayanti (2022) bahwa teknologi informasi berperan penting dalam memfasilitasi partisipasi Generasi Z di pasar modal, mengingat kelompok usia ini memiliki kefasihan digital yang tinggi.

B. Dampak Pelatihan terhadap Pemahaman Peserta

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap instrumen reksa dana. Perbandingan hasil evaluasi peserta sebelum dan setelah pelatihan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Aspek Pemahaman	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan
Pengetahuan dasar reksa dana	32%	87%	55%
Pemahaman jenis-jenis reksa dana	28%	85%	57%
Pemahaman manajemen risiko	25%	80%	55%
Kemampuan membaca kinerja reksa dana	20%	75%	55%
Kepercayaan diri berinvestasi	35%	88%	53%

Sumber: Data di olah peneliti

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan di semua aspek yang diukur, dengan rata-rata peningkatan mencapai 55%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman jenis-jenis reksa dana (57%), sedangkan peningkatan kepercayaan diri dalam berinvestasi juga mencapai angka yang memuaskan sebesar 53%. Hasil ini membuktikan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik simulasi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta.

C. Relevansi Reksa Dana sebagai Solusi Kondisi Ekonomi Stabil

Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, reksa dana terbukti menjadi alternatif investasi yang tepat bagi Generasi Z dengan tiga keunggulan utama. Pertama, reksa dana pasar uang menawarkan tingkat risiko yang relatif rendah karena portofolionya terdiri dari instrumen pasar uang jangka pendek yang tidak terpengaruh langsung oleh fluktuasi harga saham. Kedua, reksa dana memberikan diversifikasi otomatis yang melindungi investor dari risiko konsentrasi pada satu aset tunggal. Ketiga, modal minimum investasi reksa dana yang dapat dimulai dari Rp 10.000 menjadi solusi praktis bagi Generasi Z yang memiliki keterbatasan modal awal.

Sebagaimana ditegaskan oleh Martaningrat dan Kurniawan (2024), influencer keuangan dan media sosial berperan besar dalam membentuk keputusan investasi Generasi Z dan Milenial di Indonesia. Temuan ini relevan dengan konteks Komunitas CFC Semarang yang aktif dalam ekosistem digital, di mana pemahaman yang benar mengenai reksa dana perlu disebarluaskan melalui jaringan komunitas untuk mengimbangi informasi investasi yang tidak akurat yang beredar di media sosial.

D. Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan reksa dana bagi anggota CFC Semarang di Gedung Sinarmas Sekuritas Cabang Semarang berjalan dengan tertib dan kondusif. Berikut adalah dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung:



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi Reksa Dana oleh Narasumber



Gambar 2. Sesi Praktik Simulasi Pembelian Reksa Dana oleh Peserta



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Peserta dengan Narasumber

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan investasi reksa dana bagi anggota Komunitas CFC Semarang yang merupakan representasi Generasi Z di Kota Semarang telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang signifikan. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai instrumen reksa dana secara substansial, dengan rata-rata peningkatan pemahaman mencapai 55% berdasarkan hasil pre-test dan post-test.
2. Metode pelatihan yang menggabungkan pengenalan teori instrumen reksa dana dengan praktik simulasi pembelian dan pemantauan aset terbukti efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar Generasi Z yang lebih menyukai pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan teknologi.
3. Reksa dana terbukti menjadi instrumen investasi yang tepat dan relevan bagi Generasi Z di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil, karena menawarkan diversifikasi otomatis, pengelolaan profesional, dan aksesibilitas modal minimum yang sangat terjangkau.

4. Kemitraan dengan Sinarmas Sekuritas Cabang Semarang memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pelaksanaan pelatihan, baik dari segi fasilitas, dukungan teknis, maupun kredibilitas materi yang disampaikan.

Saran

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang:

- Kegiatan pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan reguler untuk memastikan bahwa pemahaman peserta terus berkembang seiring dengan dinamika pasar keuangan yang terus berubah.
- Perlu dikembangkan program mentoring lanjutan pasca-pelatihan untuk mendampingi peserta dalam perjalanan investasi nyata mereka, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara optimal.
- Ekspansi program ke komunitas Generasi Z lainnya di Kota Semarang dan sekitarnya perlu dipertimbangkan mengingat besarnya kebutuhan akan literasi keuangan di kalangan kelompok usia muda.
- Pengembangan modul digital dan konten edukasi yang dapat diakses secara mandiri oleh peserta pasca-pelatihan akan sangat mendukung keberlanjutan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sinarmas Sekuritas Cabang Semarang atas penyediaan fasilitas, dukungan teknis, dan partisipasi narasumber dalam kegiatan pelatihan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengurus dan anggota Komunitas Cerdas Financial Community (CFC) Semarang atas antusiasme dan partisipasi aktifnya selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- International Monetary Fund. (2024). Indonesia: Financial sector assessment program—Financial system stability assessment. *IMF Staff Country Reports*, 2024(272). <https://doi.org/10.5089/9798400283703.002>

- Jordan, A., & Nuringsih, K. (2023). Understanding financial behavior in generation Z. *International Journal of Applied Economics and Business*, 1(4), 2535-2546. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.2535-2546>
- Kautsar, D. D., & Damayanti, S. M. (2022). Factors influencing participation in capital market: A study of generation Z participation in Bandung City. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 4(3), 52-65. <https://doi.org/10.55057/ijaref.2022.4.3.5>
- Khaera Palesta, P., & Santi Paramita, V. (2024). The influence of financial technology, financial literacy, and risk perception on mutual fund investment decisions in Generation Z in Jawa Barat. *International Journal of Science, Technology & Management*, 5(1), 135-145. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i1.1175>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497-508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Martaningrat, N. W. S., & Kurniawan, Y. (2024). The impact of financial influencers, social influencers, and FOMO economy on the decision-making of investment on millennial generation and Gen Z of Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(3), 1319-1335. <https://doi.org/10.33182/joe.v3i3.4042>
- Mutamimah, Siti Malikhah Towaf, & Yulinda. (2023). Financial inclusion and mutual funds investment decision. *Diponegoro International Journal of Business*, 6(2), 85-98. <https://doi.org/10.14710/dijb.6.2.2023.85-98>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019. OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
- Putri, R. N. (2024). Literasi keuangan, fintech, dan FOMO terhadap keputusan investasi pada reksa dana syariah di Generasi Z. *Jurnal Investasi Syariah*, 7(1), 45-60.
- Sudiro, A., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan uang elektronik terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51-67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Tannia, E., Putri, D. K., & Sari, M. (2023). Peningkatan literasi keuangan Gen Z untuk membangun generasi cerdas finansial. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(2), 115-128.